

PEMAKNAAN KARIKATUR “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”
situs Matanews.com edisi 11 April 2011

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”
pada rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 11 April 2011)

Skripsi



oleh :

YANUAR WIDHIHANDOKO

NPM. 0643010160

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN “ JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2011

JUDUL PENELITIAN : PEMAKNAAN KARIKATUR “PROYEK GEDUNG BARU DPR” situs Matanews.com edisi 11 April 2011

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 11 April 2011)

Nama Mahasiswa : Yanuar Widhihandoko
NPM : 0643010160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Telah disidang skripsi pada tanggal 14 Juni 2011

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
N.P.T. 3.6804.94.0028.1

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
N.I.P. 196412251993092001

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI**

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'allamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasul Nabi Allah Muhammad SAW. Karena karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **PEMAKNAAN KARIKATUR “PROYEK GEDUNG BARU DPR” situs Matanews.com edisi 11 April 2011 (Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 11 April 2011)**. Hanya kepadaNya-lah rasa syukur dipanjatkan atas selesainya Skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan skripsi, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, kesulitan itu akan terasa mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan proposal penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsinya.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Papa dan Mama yang telah mendukung, membimbing dengan penuh kasih sayang dan perhatiannya secara moril maupun materiil, serta atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis.
2. Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

4. Bapak Juwito, S.Sos, Msi yang juga selaku Dosen Pembimbing yang sabar menghadapi mahasiswa dan terima kasih banyak atas bimbingannya yang sudah membimbing peneliti Sampai Selesai Penelitian Ini..
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, baik dari suport, bimbingan maupun do’anya : :

1. Teman satu perjuangan saat kuliah yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, Novandy, Nugroho, Pijar, Septhian, Reza, Indah Dwi, Fibri, Aditya, Firmansyah, Azis, Arindha, Dimas, Temen-temen “Under My Throat” yang juga menjalani skripsi (Anggra, Aryo, Yoyon), dulur-dulur X-PHOSE, arek-arek kontrakan KINETIK dan semua temen-temen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
2. Terima kasih buat dukungan dan do’anya.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Surabaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis	14
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Media Elektronik	16
2.1.2 Rubrikasi	17
2.1.3 Tentang DPR RI	17

- Prakarsa.....	17
- Pengembangan.....	19
- Hasil Kerja.....	20
2.1.4 Konsep Makna	21
2.1.4 Karikatur dalam Media Massa	21
2.1.5 Pemaknaan Warna	23
2.1.6 Kartun Dan KARikatur.....	28
2.1.7 Karikatur Dalam Media Massa.....	30
2.1.8 Karikatur Sebagai Kritik Sosial.....	31
2.1.9 Komunikasi Non Verbal.....	33
2.1.10 Pendekatan Semiotika	34
2.1.11 Semiotika Charles S.Pierce	37
2.2 Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Metode Penelitian	41
3.2 Kerangka Konseptual	42
3.2.1 Korpus	42
3.2.2 Unit Analisis	43
3.3 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	50
4.1.1 Pemaknaan Terhadap Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”.....	50

4.1.2	Matanews.com.....	54
4.2	Penyajian Data.....	55
4.3	Analisis pemaknaan karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”.....	58
4.3.1	Ikon.....	58
4.3.2	Indeks.....	60
4.3.3	Simbol.....	62
4.4	Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” dalam Model Triangle of Meaning Pierce.....	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1	kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce.....	38
Gambar 2.2 Model Kategori Tanda Oleh Pierce.....	38
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 Gambar karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” dalam kategori tanda Pierce.....	57



ABSTRAKSI

**YANUAR WIDHIHANDOKO, PEMAKNAAN KARIKATUR “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” situs Matanews.com edisi 11 April 2011
(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” pada rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 11 April 2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” pada rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 11 April 2011.

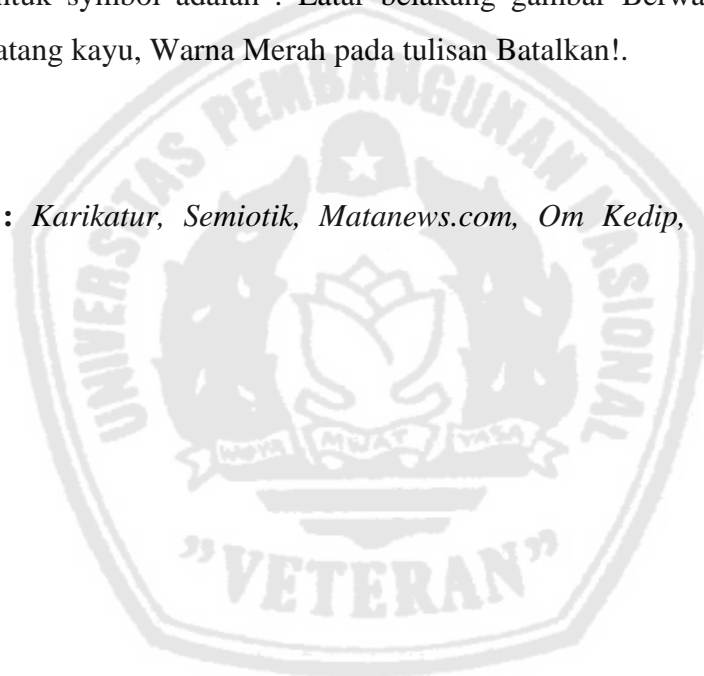
Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Pierce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks dan simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman)

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yg dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil yang didapat menandakan bahwa pesan yang disampaikan melalui penggambaran karikatur tersebut adalah sebuah aspirasi yang sudah tidak dapat didengar lagi akibat kepentingan-kepentingan untuk memperkaya diri seperti korupsi dari dalil pembangunan sebuah gedung baru yang seharusnya tidak perlu dilakukan karena gedung yang lama saja bahkan masih cukup untuk menampung semua anggota DPR dan masih layak untuk digunakan.

Kesimpulan penelitian ini, yang menjadi *ikon* dalam karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI” pada rubrik karikatur matanews.com ini ditunjukkan dengan gambar Telinga seorang laki-laki sebagai Anggota Dewan yang disumbat oleh sebatang kayu, Om Kedip ikon karikatur Matanews.com, gedung DPR, batang kayu, kacamata, jas hitam, megaphone. Yang menjadi *indeks* dalam penelitian ini adalah segala bentuk tulisan seperti “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”, dan tulisan “Batalkan”, balon teks, serat kayu, retakan kayu, efek suara pada megaphone. Sedangkan untuk symbol adalah : Latar belakang gambar Berwarna Biru, Warna coklat pada batang kayu, Warna Merah pada tulisan Batalkan!.

Kata kunci : *Karikatur, Semiotik, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Pierce.*



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud ialah media yang digolongkan atas empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Masyarakat haus akan informasi. Sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera

manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media elektronik khususnya internet, memiliki kualitas yang tinggi dan baik, serta dapat disimpan di file penyimpanan didalam komputer. Sewaktu – waktu bisa dicari di folder penyimpanan. Sehingga, informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor – faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu luang. Media elektronik bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Internet atau dunia virtual atau biasa disebut dunia maya, mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Internet saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan – perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh internet sangat bervariasi. Mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, dan tips -tips kesehatan. Istilah INTERNET berasal dari bahasa Latin inter, yang berarti “antara”. Secara kata per kata INTERNET berarti jaringan antara atau penghubung. Memang itulah fungsinya, INTERNET menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan pada masing-masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis (misalnya DOS atau UNIX), INTERNET mengatasi perbedaan berbagai sistem operasi dengan menggunakan “bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi INTERNET. Semakin banyak jumlah berita atau informasi yang dimuat di internet, maka secara otomatis akan membuat pembaca atau pengguna internet menjadi lebih selektif dalam memilih informasi dan hiburan yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan menghayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media

verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “symbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media elektronik. Didalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa symbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang

terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (*symbol*) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003: 140).

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai *signal* (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004: 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari

wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat (www.desaingrafisindonesia.com).

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik karikatur ‘Om Kedip’ di situs “MATANEWS.COM” edisi Senin, 11 April 2011, karena isu tentang pembangunan Gedung Baru DPR sudah terjadi sejak lama dan sudah banyak diprotes oleh berbagai pihak. Tetapi Pemerintah dan Wakil Rakyat seakan tuli untuk mendengar suara rakyat yang mereka wakili, dan tidak mementingkan kesejahteraan rakyat yang mereka janjikan. Hal inilah yang mendorong karikaturis untuk bergerak dalam memprotes rencana pembangunan Gedung

Baru DPR lewat karikatur yang kreatif dan unik. Dan setiap visual ataupun gambar yang muncul (lewat karikatur) memiliki pengertian yang berbeda-beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu para karikaturis dari berbagai media massa menyampaikan pesan atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karikatur tersebut.

Menuai cibiran, rencana pembangunan gedung baru DPR diputuskan dikaji ulang. Namun Ketua Tim Leader Pembangunan Fisik Gedung DPR Budi Asdar Sukada menilai pembangunan gedung baru DPR bisa mengangkat gengsi Indonesia di mata dunia internasional. “Pembangunan gedung baru DPR dipastikan mengangkat gengsi Indonesia di mata dunia internasional. Pembangunan gedung berkonsep gerbang aspirasi itu bisa menjadi momentum kebanggaan buat Indonesia. Buat kami para arsitek, ini bisa mengangkat gengsi Indonesia,” kata Budi di Jakarta, Senin 6 September 2010. Menurut Budi, Malaysia selalu membanggakan Twin Tower sebagai gedung tertinggi di dunia. Arab Saudi sudah membangun gedung setinggi 100 lantai. Rencana Gedung baru DPR berbentuk huruf N adalah gedung tersulit karena berdiri di daerah rawan gempa. “Kita hanya membangun 36 lantai. Ini kebanggaan dan momentum buat kita. Jika berhasil dibangun, tentu sangat membanggakan buat negara,” ujarnya.

Terkait dengan penundaan rencana pembangunan gedung baru DPR, Budi mengatakan, bisa dipastikan menekan biaya konstruksi kira-kira Rp 500 miliar. Penghematan tersebut dikarenakan adanya kaji ulang pembangunan, terutama

luas ruangan anggota dewan yang direncanakan 120 meter per segi. “Ya, bisa kurang sekitar Rp 500 miliar. Yang bisa dikurangi material eksterior, tapi saya tidak bisa mengurangi struktur. Jadi lebih ke elemen sekunder,” jelas Budi.

Sementara Ketua Biro Pemeliharaan Gedung dan Instalasi Kesekjenan DPR Mardian Umar merinci, anggaran konstruksi gedung Rp 1,162 triliun yang meliputi biaya konstruksi fisik Rp 1,125 triliun dan biaya konsultan Rp 19,126 miliar. Sedangkan Konsultan MK, PT Ciria Jasa dibayar Rp 16,867 miliar serta biaya pengelolaan kegiatan Rp1,125 miliar. Untuk konsultan perencana, DPR sudah menetapkan PT Yodia Karya. “Itu baru konstruksi fisik, di dalamnya ada penambahan biaya untuk menyempurnakan gedung ini seperti *security system*, mebel hingga IT. Kita pun akan berusaha mengkaji rencana pembangunan gedung secara transparan. Caranya dengan melakukan penghematan di berbagai segi,” kata Mardian. (ant/sss)

<http://matanews.com/2010/09/07/gedung-baru-dpr-demi-gengsi/>

Sudah diprotes keras oleh banyak kalangan, DPR tetap saja tak bergeming dan terus melanjutkan pembangunan gedung barunya. Padahal proyek tersebut sama sekali tak berpengaruh signifikan terhadap kinerja para wakil rakyat. “Saya melihat DPR periode ini nggak akan banyak berubah kinerjanya sekalipun gedung barunya sudah jadi. Malah itu akan mubazir karena mereka lebih sering bolos, rapat paripurna saja sudah kita lihat banyak kursi yang kosong. Jadi buat apa ada gedung baru,” ujar Koordinator Indonesia

Development Monitoring (IDM) Munathsir Mustaman kepadamatanews.com di Jakarta, Selasa 29 Maret 2011.

Munathsir melihat mental anggota DPR periode ini lebih banyak memikirkan diri sendiri dan kepentingan parpolnya daripada menyalurkan aspirasi rakyat yang diwakilinya. Bila DPR betul-betul peduli pada rakyat, maka persoalan gedung baru tak akan membuat mereka keras hati dan tetap melanjutkannya. Menurutnya, DPR lebih memperhatikan urusan gedung baru dan studi banding daripada menyelesaikan daftar panjang tugas legislasi mereka yang menumpuk dan membahas masalah yang menyangkut hajat hidup masyarakat. Daripada dipakai untuk membangun gedung baru, kata Munathsir, akan lebih baik bila uangnya digunakan untuk mendanai pendidikan dan layanan kesehatan gratis bagi golongan masyarakat yang kurang mampu. Bila terus ngotot membangun gedung baru, ia khawatir nantinya rakyat akan marah dan tak percaya lagi pada seluruh anggota dewan. “Rakyat akan marah karena selama ini kan kinerja DPR juga belum benar. Gedung baru nggak ada urgensinya kalau dibandingkan dengan kesulitan hidup rakyat yang sampai sekarang belum ada solusinya,” tutup Munathsir.

<http://matanews.com/2011/03/29/gedung-baru-kinerja-lama/>

Om Kedip merupakan opini redaksi media online “Matanews.com” yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur, dan di setiap edisi gambar karikatur tersebut selalu ada ikon “Om Kedip” yaitu seorang pria dengan rambut belah tengah, berbaju putih dan bercelana abu-abu yang selalu memberikan kata-kata

protes atau kritik yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopiniikan media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan kearah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan.

Dalam editorial Om kedip edisi 11 April 2011, ditampilkan diantaranya gambar seorang laki-laki dengan latar belakang warna biru. Gambar laki-laki tersebut hanya terlihat $\frac{1}{4}$ wajahnya dengan memakai kacamata dan jas “Laki-laki tersebut digambarkan sebagai Marzuki Alie selaku Ketua DPR RI “ dan ditelinganya terdapat kayu gelondong yang menyumbat telinganya dengan ada tulisan “PROYEK GEDUNG BARU DPR RI”. Dan di atas kayu tersebut terdapat sosok kecil ikon Om Kedip yang sedang membawa megaphone dengan meneriakkan kata “BATALKAN” ke arah telinga Marzuki Alie. Dan di pojok kanan bawah terdapat gambar gedung DPR lama dengan bentuk dua punuk berwarna hijau.

Semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga sebagai metode analisis (Sobur, 2004: 83). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis

besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dengan ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya dimana hal tersebut terangkum dalam teori Charles Sanders Pierce. Tanda - tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. (Sobur, 2004: 86)

Peneliti memilih media online situs Matanews.com karena merupakan salah satu media online yang setiap hari selalu menyajikan berita-berita hangat terkini tentang politik dan sosial masyarakat. Pada situs Matanews.com terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat tentang politik yang tersaji dalam bentuk karikatur Om Kedip yang unik dan kreatif, rubrik ini selalu update setiap hari dengan menampilkan gambar karikatur yang sesuai dengan isu hangat dan masalah politik terkini dengan berisikan kalimat-kalimat kritik yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dan situs Matanews.com adalah sebuah media online yang mudah dan cepat di akses oleh siapapun, karena berita yang terdapat didalamnya disajikan secara umum kepada khalayak luas, sehingga situs tersebut sangat mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana makna karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik karikatur ‘Om Kedip’ di situs “MATANEWS.COM” edisi Senin, 11 April 2011

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik karikatur ‘Om Kedip’ di situs “MATANEWS.COM” edisi Senin, 11 April 2011 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai karikatur “PROYEK GEDUNG BARU DPR” pada rubrik karikatur ‘Om Kedip’ di situs “MATANEWS.COM” edisi Senin, 11 April 2011

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan pada bidang karikatur, khususnya pada pihak karikaturis agar semakin kreatif.

